

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Identitas Perusahaan

PT. Fitrah Sejati Perkasa yaitu organisasi yang bergerak dalam pembuatan batu bata. Perusahaan mulai beroperasi tahun 2010. PT. Fitrah Sejati Perkasa mempunyai karyawan sebanyak 12 orang yang mempunyai tugas masing-masing yang berbeda.

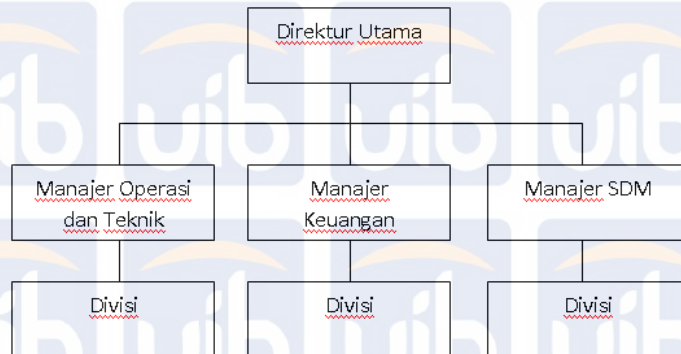
PT. Fitrah Sejati Perkasa beroperasi pada hari Senin hingga Jumat pada jam 08.00 sampai jam 17.00. Libur dihari Sabtu dan Minggu. Untuk konsumen yang berkunjung ke perusahaan ini yaitu proyek pembangunan yang sedang berjalan di Kota Batam. Setelah berjalan selama 9 tahun omset yang didapat PT. Fitrah Sejati Perkasa setiap bulan memiliki kisaran mulai dari 50 juta Rupiah sampai 120 juta Rupiah.

3.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Tugas dari setiap bagian perusahaan yaitu:

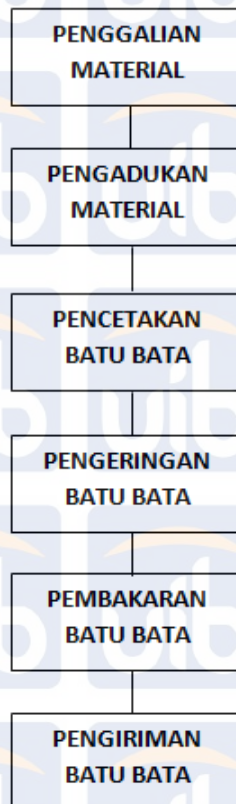
1. Pengusaha bertugas mempertanggungjawabkan, merencanakan serta mengawasi dari seluruh aspek kegiatan pada perusahaan dan mengambil keputusan pada setiap permasalahan yang terjadi, serta bertanggung jawab atas jalannya operasional perusahaan dan menentukan harga jual batu bata untuk dijual.
2. Setiap karyawan memiliki tanggung jawab atas semua proses mulai dari pengambilan tanah, pengolahan tanah, pembakaran, pemotongan batu, penyusunan batu, dan pendistribusian batu. Ketika proses pembakaran dimulai akan membuat proses produksi berhenti dikarenakan karyawan akan bergiliran menunggu 24 jam selama 3 hari. Dan seluruh karyawan akan terlibat dalam proses menunggu proses pembakaran selesai. Ketika pembakaran selesai maka akan ada 4 karyawan yang akan membongkar dan menyusun batu bata ke palet yang telah disediakan dan batu siap untuk didistribusikan.

PT. Fitrah Sejati Perkasa memiliki struktur yang melibatkan direktur utama, manajer dan divisi. Denah struktur PT. Fitrah Sejati Perkasa sebagai berikut.



Gambar 1 Struktur PT. Fitrah Sejati Perkasa

3.3 Kegiatan Operasional Perusahaan



Gambar 2 Alur Kegiatan Operasional Perusahaan

Dimulai dari proses penggalian material, proses ini dilakukan dimulai dari membersihkan tanah dari akar pohon dan dedaunan sampai dengan proses terakhir yaitu membawa tanah kerempat pengadukkan material kemudian dilanjutkan ke proses pengadukan material, proses ini dilakukan dimulai dari menghidupkan mesin pengaduk batu bata sampai dengan proses memeriksa kembali hasil pengadukan . Dilanjutkan dengan proses pencetakan batu bata, proses yang dimulai dari mencetak batu bata sampai dengan mencetak (memotong) batu bata sesuai dengan ukuran yang sudah disetting pada mesin kemudian batu bata yang telah dicetak dilanjutkan pada proses pengeringan batu bata, proses yang dimulai dengan mengangkat batu bata sampai dengan proses terakhir memastikan selama proses pengeringan batu bata dilakukan secara manual dengan memanfaatkan alam yaitu panas dan angin, semakin panas suhu lingkungan maka akan semakin cepat proses pengeringan dan sebaliknya semakin turun suhu lingkungan disebabkan karena hujan maka semakin lama proses pengeringan. Proses pengeringan membutuhkan waktu yang cukup lama, tergantung dengan cuaca. Paling cepat proses pengeringan membutuhkan waktu 30 hari kemudian memasuki proses pembakaran batu bata, proses pembakaran dilakukan dalam 13 langkah yang dimulai dari mengangkat batu bata sampai proses terakhir yaitu memastikan besarnya api merata untuk semua batu bata, proses pembakaran juga dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan kayu panggang. Pada proses pembakaran dibutuhkan banyak kayu untuk batu bias matang dengan sempurna. Proses pembakaran membutuhkan waktu paling sedikit 48 jam (2 hari). Pada proses pembakaran, batu bata disusun disebuah tungku. Selanjutnya memasuki proses pengiriman batu bata, proses pengiriman dilakukan dalam 7 langkah yaitu memindahkan batu bata ke lori (truk) sampai dengan proses terakhir mengantar batu bata ke supplier.

3.4 Standar Operasional Prosedur (SOP) PT. Fitrah Sejati Perkasa

Proses pembuatan batu bata yang dilakukan oleh PT. Fitrah Sejati Perkasa dilakukan melalui beberapa tahapan proses. Adapun tahapan prosesnya adalah penggalian bahan mentah, pencampuran bahan baku hingga menghasilkan campuran batu bata, percetakan batu bata, pengeringan dan pembakaran. Informasi yang didapat dari karyawan dan pemilik perusahaan bahwa masih sering terjadi kesalahan saat melakukan pekerjaan yang mana berpengaruh terhadap keselamatan pekerja dan output produksi batu bata. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya proses yang dilakukan secara manual, selain itu tidak adanya panduan berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) kerja dalam melakukan tahapan kerja membuat pekerja bekerja hanya berdasarkan tenaga yang dimiliki dan waktu pekerjaannya. Seperti pada saat pengangkatan, baik pengangkatan material ataupun pengangkatan batu bata yang sudah siap dicetak, disini pekerja melakukan pengangkatan berdasarkan kekuatan yang dimiliki tanpa mempertimbangkan kapasitas angkatnya sehingga dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa pekerja, banyak pekerja mengeluh kelelahan. Selain berpengaruh terhadap pekerjaannya, proses pekerjaan yang salah juga berpengaruh terhadap hasil pekerjaannya sehingga sangat diperlukan SOP dalam bekerja.